

PERMASALAHAN MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH PEDSAAN DALAM PERSPEKTIF MASALAH LINGKUP MIKRO

Nana Rezeki Muliana, Yosi Khairunnisa

Progran Studi Teknik Sipil

Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer

Universitas Islam Indragiri

nananana1046@gmail.com, yosikhair4051@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Artikel ini mengangkat isu penting mengenai permasalahan mutu pendidikan di daerah pedesaan Indonesia. Dengan fokus pada prespektif masalah lingkup mikro, beberapa permasalahan mendasar teridentifikasi, seperti kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya motivasi dan dukungan masyarakat, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kekurangan program peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pemahaman mendalam terhadap permasalahan tersebut, artikel ini mendorong upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengambil langkah konkret dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedesaan. Dengan demikian, diharapkan dapat terwujud lingkungan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan memberdayakan bagi generasi masa depan Indonesia.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 July 2024

Accepted: 18 July 2024

Published: 19 July 2024

Kata Kunci

Sarana Pendidikan, Kualitas SDM, Partisipasi, Teknologi, Program Peningkatan Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan di daerah pedesaan seringkali masih mengalami tantangan yang kompleks. Dalam prespektif masalah lingkup mikro, permasalahan mutu pendidikan di daerah pedesaan Indonesia menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh masyarakat.

Daerah pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkotaan, sehingga permasalahan yang muncul pun memiliki ciri khas tersendiri. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya motivasi dan dukungan masyarakat, serta keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi beberapa permasalahan utama yang perlu diatasi.

Wilayah	Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Wilayah								
	SD / Sederajat			SMP / Sederajat			SMA / Sederajat		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kota	98,27	98,55	98,54	91,38	92,74	92,85	74,17	73,91	73,25
Desa	96,25	96,85	96,86	85,47	86,60	87,01	53,85	55,48	56,38
Kota+Desa	97,37	97,82	97,83	88,88	90,13	90,44	65,94	66,13	66,79

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa tingkat penyelesaian pendidikan di pedesaan relatif rendah di bandingkan di daerah perkotaan. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan mutu pendidikan di daerah pedesaan dan merumuskan solusi yang konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan secara holistik. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan memberdayakan bagi generasi masa depan.

KAJIAN TEORI

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedesaan. Kurangnya fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses internet dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Ahmadi dan Kusumawati (2019) menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur pendidikan dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa di daerah pedesaan.

B. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas tenaga pendidik di daerah pedesaan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut penelitian oleh Mulyana et al. (2020), keterbatasan jumlah guru yang berkualifikasi dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik di daerah pedesaan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

C. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

Partisipasi dan dukungan aktif masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Penelitian oleh Wibowo (2018) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

D. Akses Teknologi dan Inovasi Pendidikan

Perkembangan teknologi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedesaan. Implementasi teknologi pendidikan, seperti e-learning dan aplikasi pembelajaran, dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi oleh Setiawan (2021) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran di daerah pedesaan.

E. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan

Program-program peningkatan kualitas pendidikan perlu dirancang dengan baik dan berkelanjutan. Penelitian oleh Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa program pelatihan untuk tenaga pendidik dan pengembangan kurikulum yang relevan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Teori:

A. Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a) Sarana dan prasarana pendidikan yang terbatas di daerah pedesaan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Diperlukan investasi yang lebih besar dalam pembangunan infrastruktur pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

B. Kualitas Sumber Daya Manusia

- a) Kualifikasi dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas di daerah pedesaan mempengaruhi kualitas pembelajaran.
- b) Pelatihan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

- a) Partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan di daerah pedesaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

D. Akses Teknologi dan Inovasi Pendidikan

- a) Integrasi teknologi pendidikan dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah pedesaan.
- b) Diperlukan investasi dalam pengembangan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daerah pedesaan.

E. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan

- a) Program-program peningkatan kualitas pendidikan perlu didesain secara holistik dan berkelanjutan.
- b) Pengembangan kurikulum yang relevan dan program pelatihan bagi tenaga pendidik harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan mutu pendidikan di daerah pedesaan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Peningkatan sarana dan prasarana, kualitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, akses teknologi, dan program peningkatan kualitas pendidikan menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diimplementasikan.

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci dalam menciptakan perubahan positif dalam mutu pendidikan di daerah pedesaan. Dengan implementasi solusi yang tepat dan terukur, diharapkan mutu pendidikan di daerah pedesaan dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam konteks permasalahan mutu pendidikan di daerah pedesaan dalam perspektif masalah lingkup mikro, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat ditarik:

1. Sarana dan prasarana pendidikan yang terbatas di daerah pedesaan menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Kualifikasi dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas mempengaruhi kualitas pembelajaran di daerah pedesaan. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan di daerah pedesaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
4. Integrasi teknologi pendidikan dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah pedesaan. Diperlukan investasi dalam pengembangan teknologi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan daerah pedesaan.
5. Program-program peningkatan kualitas pendidikan perlu didesain secara holistik dan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum yang relevan dan program pelatihan bagi tenaga pendidik harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di daerah pedesaan.

Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam menciptakan perubahan positif dalam mutu pendidikan di daerah pedesaan. Implementasi solusi yang tepat dan terukur diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan Indonesia secara keseluruhan dan menciptakan kesetaraan akses pendidikan bagi semua masyarakat, tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Badan Pusat Statistik (BPS) 2022. *Statistik Indonesia 2022*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bagis, A. A., Surati, S., Nasir, M., & Kusmayadi, I. (2021). Implementasi Entrepreneurship Di Lingkungan Pendidikan: Kasus Di Pondok Pesantren Abu Darda Lombok Tengah Ntb. *Jurnal Abdimas Independen*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.29303/independen.v2i1.39>
- Devi Candra Kurniawati, Prety Kurniawati, Diemas Ari Agustino, & Handa Aprisco. (2023). Program Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menu-lis, Berhitung) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak di Desa Dorogowok. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i1.2086>
- Fierda, D. P., Rahayu, F., Jannah, G. R., & Rejeki, D. S. S. (2021). Faktor Risiko Penyakit Diabetes Tipe Ii Di Daerah Pedesaan Literature Review. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 102. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i3.2843>

- Ivana Grace Sofia Radja, Leo Riski Sunjaya, & Yohan Eka Wahyunda Febriansyah. (2023). Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Desa Rowotamtu dan Tisnogambar. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(4), 296–310. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1876>
- Menkes, R. (2018). Infodatin Tuberkulosis (TB). *Tuberkulosis*, 1(april), 2018. www.kemendes.go.id
- Nisa, M., Riyandi, Z., & Putra, M. J. A. (2021). Proses Pembelajaran Melalui Metode Luring Di Sdn 02 Buatan I Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riau Education Journal*, 1(2), 70–77.
- Susena, E. dan D. A. L. (2014). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kecerdasan Pelajar Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Daerah Pedesaan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta* 2 (2): 1-10. *Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(2), 1–10.